BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dari term *nadhīr* dalam al-Qur'an yang telah diterangkan dengan metode maudhū'i dan penulis menggunakan konteks dakwah kontemporere di masa modern saat ini, maka dengan ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an menggunakan lafadz *nadhīr* secara tunggal sebanyak 13 kali, yaitu terdapat pada Q.S. al-Isro' ayat 105, al-Furqān ayat 1,7,51, dan 56, surah al-Aḥzāb ayat 45, surah Faṭir ayat 42, surah Ṣad ayat 70, surah az-Zukhruf ayat 23, surah al-Aḥqōf ayat 9, surat adh-Dhāriyat ayat 50, Surah an-Najm ayat 56, surah al-Mulk ayat 8,9, dan 26, surah al-Fatḥ ayat 8, surah Nūh ayat 2, dan surah al-Muddathir ayat 36. Surah yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang nadhīr lebih banyak dikategorikan *makkiyyah* dan hanya dua surah yang dalam kategori madāniyah.
2. Para mufassir memaknai *nadhīr* atau *indhār* dalam al-Qur'an merupakan sebagai seseorang yang memberikan peringatan bagi orang-orang yang enggan menerima dan mengikuti kebenaran dengan ketidakbahagiaan dunia dan akhirat.
3. Implikasi nadhīr dalam al-Qur'an terhadap konteks dakwah kontemporer yang dibawa oleh para da'i saat ini merupakan sebuah estafet penerus para Nabi-nabi terdahulu tidak lain untuk menyerukan atau memberikan peringatan dan menyampaikan apa yang telah disyari'atkan untuk umatnya.
4. Melalui media yang digunakan, untuk itu, sesuai dengan perkembangan zaman, para da'i haruslah mengikuti arus perkembangan dari masa ke masa, agar tidak ada amanah yang

tertinggal sebagai ‘pemberi peringatan’ bagi mereka yang membangkan atau pun belum mengetahui. Dengan ini, para da’i tidak lagi hanya berdiri atau mendatangi para mad’ūnya, melainkan bisa menyampaikan melalui media sosial atau alat komunikasi lainnya.

B. Saran

Pada dasarnya, penelitian ini nerupakan bentuk dari usaha penulis untuk menungkapkan term nadhīr dalam al-Qur’an melalui pendekatan maudhū’i yang pastinya tidak bisa lepas dari penafsiran-penafsiran dari pemikiran ulama klasik ayau pun ulama kontemporer. Kemudian dari hasil kajian tersebut, penulis menggunakan untuk menganalisis konteks dkawah kontemporer. Namun, dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kekhilafan penulis. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang bagi penuli penting untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya, yaitu:

1. Masih banyak ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan tentang nadhīr dalam kaitannya terhadap dakwah kontemporer. Penafsiran-penafsirn juga masih sangat perlu untuk dilengkapi dari para mufassir, baik yang klasik atau pun kontemporer. Karena itu, diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk lebih mendalami lagi, terutama penafsiran-penafsiran yang mutakhir dari para ahlinya, sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi sebuah kajian yang luas, lengkap, dan mendalam.
2. Dalam menganalisis konteks dakwah kontemporer, masih banyak isu-isu yang belum sempat penulis kaji lebih mendalam, sehingga sangat perlu menambah referensi-referensi terkait dengan dakwah kontemporer yang belum diteliti oleh penulis lebih jauh. Karena seiring berkembangnya teknologi di masa yang akan datang, pastinya dakwah yang sifatnya tidak akan berhenti di suatu masa saja. Maka perlu para

akademis menyumbangksn pemikiran-pemikiran sebagaimana yang telah diajarkan di dalam al-Qur'an dalam mencari solusi dalam mengembangkan dakwah kontemporer dalam kehidupan.